

Analisis Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Pasca *Mastektomi* di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung

Ika Nurmia^{a,1}, Lina Handayani^{b,2}.

^{a,b} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55164 Indonesia.

¹Ika1800029204@webmail.uad.ac.id, ²lina.handayani@ikm.uad.ac.id

*Correspondent Author: Ika1800029204@webmail.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 12 April 2022
Revised : 12 Juni 2022
Accepted : 31 Agustus 2022

Keywords

Breast Cancer,
Post Mastectomy,
Social Support

Background: Social support in post-mastectomy breast cancer patients is still lacking, patients who do not get social support will feel inferior and isolate themselves.

Objective: How is the social support provided by the immediate environment of cancer patients with mastectomy treatment?

Methods: This research is a type of qualitative research that uses a case study design. Informants were taken using snowball sampling technique and found 4 key informants and 4 triangulated informants.

Results: The appreciation support received by post-mastectomy breast cancer patients in Semaka District, Tanggamus Regency, Lampung is mostly words of encouragement, motivation and respect for patients. Material support received in the form of financial assistance from spouses and families, as well as assistance in providing fruits, food, drinks and purchasing medicines. Post-mastectomy breast cancer patients do not get informational support from their partners, friends and family

Conclusions: The emotional support received by the patient is affection, attention and sympathy, but not all patients get this support.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang lapisan atau jaringan payudara seseorang yang terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara mengacu pada keadaan sel yang kehilangan pengendalian dan mekanisme normal, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal (1). Menurut data American Cancer Society tahun 2015, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang

wanita. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang relatif tinggi terutama pada wanita di seluruh negara di dunia (2).

Data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa angka kejadian kanker payudara di dunia meningkat setiap tahunnya dari mulai tahun 2010 hingga tahun 2018. Data tahun 2018 menunjukkan bahwa 126 per 100.000 wanita menderita kanker payudara, dengan jumlah kasus sebanyak 254.744 kasus baru pada tahun 2018. Ditemukan jumlah kasus kematian akibat kanker payudara berada pada angka 42.465 kasus kematian pada tahun 2018, angka ini meningkat setiap tahunnya (3). World Health Organization menyatakan pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dengan 685.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia, dan terjadi pada wanita usia berapapun setelah pubertas, dengan angka tertinggi pada wanita usia diatas 40 tahun (4).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kanker payudara merupakan kanker dengan kasus terbanyak diantara semua penyakit kanker pada penduduk di Indonesia (19,18%). Sebesar 34,3% perempuan di Indonesia menderita penyakit kanker payudara, dengan prevalensi paling tinggi pada usia 30-50 tahun. Kejadian kanker di Indonesia paling tinggi pada daerah perkotaan, prevalensi kanker pada penduduk di wilayah perkotaan meningkat dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 2,06% pada tahun 2018 (1).

Kanker payudara yang terjadi pada wanita dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung menyebutkan bahwa faktor risiko kanker payudara adalah riwayat keluarga, usia menarche, usia kehamilan anak pertama, usia melahirkan anak pertama, paritas nulipara, riwayat menyusui, obesitas dan aktivitas fisik (5). Penyakit kanker payudara memiliki beberapa cara pengobatan diantaranya kemoterapi, radioterapi, terapi hormonal, dan mastektomi. Mastektomi merupakan jenis pengobatan yang paling banyak digunakan oleh penderita kanker payudara, alasan pasien lebih memilih pengobatan mastektomi dikarenakan pengobatan ini dapat menghambat proses perkembangan sel kanker dengan taraf kesembuhan 85% hingga 87%. Efek dari pengobatan mastektomi adalah pasien akan kehilangan sebagian atau seluruh payudara, mati rasa pada kulit, serta kelumpuhan apabila tidak ditangani dengan baik (6).

Tindakan pasca mastektomi akan menyebabkan perubahan pada tubuh pasien, hal ini dapat mengakibatkan munculnya rasa malu, rendah diri, tidak menerima kenyataan, serta rasa tidak nyaman bagi penderita dikarenakan telah kehilangan sebagian atau seluruh payudaranya. Pasien yang telah melakukan mastektomi sangat membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa rendah diri dan perasaan tidak nyaman akibat tindakan mastektomi. Dengan adanya dukungan sosial akan meningkatkan kepercayaan diri dan

rasa menerima diri sehingga pasien dengan tindakan mastektomi akan menjalankan kehidupan seperti biasanya. Dukungan sosial dapat diberikan oleh keluarga, teman, tetangga, komunitas atau masyarakat, dukungan sosial ini sangat diperlukan bagi pasien pasca mastektomi (7).

Wanita yang telah melakukan pengobatan mastektomi tak jarang dipandang berbeda oleh masyarakat. Wanita yang telah melakukan pengobatan mastektomi di Lampung merasa bahwa dirinya berbeda dengan Wanita lainnya, hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan sosial dari masyarakat serta cara pandang masyarakat yang berbeda. Untuk meningkatkan kemampuan kepercayaan diri dan rasa dilindungi serta disayangi, perlulah adanya dukungan sosial kepada pasien pasca mastektomi.

Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang dan empati, kemudian dukungan sosial dapat berupa dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) dan dukungan instrumental (bantuan dana, tenaga, dan waktu). Subjek yang memberikan dukungan akan membuat penderita merasa nyaman, diperhatikan, dan tidak sendirian dalam melakukan pengobatan. Pasien dengan pengobatan kanker payudara pasca mastektomi yang mendapatkan dukungan sosial baik berupa semangat, motivasi, saran, nasihat, dan dukungan lainnya akan memberikan dampak pada kesehatan dan psikologis pasien. Pasien akan berfikir positif mengenai pengobatan yang akan dijalankan, akan lebih sabar dan berusaha untuk memperoleh kesembuhan serta akan memunculkan semangat bagi pasien (8). Sehingga dalam kondisi seperti ini, pasien memerlukan dukungan sosial dari orang terdekat atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian ilmiah mengenai dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan terdekat dari pasien kanker dengan pengobatan mastektomi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan desain case study. Penggambaran dilakukan melalui wawancara mendalam terkait dukungan sosial pada wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung. Penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember 2021. Subjek penelitian diambil dengan teknik snowball sampling, dengan kriteria pasien sudah dinyatakan sembuh dari pengobatan mastektomi dan bersedia untuk menjadi informan penelitian serta telah diberikan *informed consent* dan *ethical clearance*. Peneliti menentukan kontak awal subjek penelitian berdasarkan informasi dan data yang didapatkan mengenai pasien kanker payudara di Kabupaten Tanggamus dari Yayasan Kanker Indonesia Lampung. Informan penelitian terdiri atas 4 orang informan kunci dan 4 orang informan triangulasi yang merupakan orang terdekat yang

memebrikan dukungan sosial kepada infroman kunci. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan instrumen penelitian pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara berkaitan dengan dukungan sosial yang diterima dan dibutuhkan berupa dukungan penghargaan, dukungan materi, dukungan informasi dan dukungan emosi. Wawancar dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan semasa pandemi COVID-19 dengan memperhatikan kode etik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Wawancara dilakukan peneliti terhadap informan dengan memperhatikan pertanyaan pada panduan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara informan didiagnosis kanker pada usia 30 hingga 40 tahun dengan tindakan mastektomi dilakukan setelah pasien mendapatkan rekomendasi tindakan oleh dokter. Sejak didiagnosis kanker hingga dilakukannya mastektomi, pasien merasakan perubahan yang begitu besar dalam hidup yakni kehilangan satu anggota tubuhnya yaitu payudara yang dianggap lambang wanita, pasien merasakan kesedihan dan merasa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pernyataan ini berdasarkan informasi sebagai berikut:

“semenjak saya didiagnosis kanker, semuanya mulai berubah, dari gaya hidup, mental hingga perasaan sedih. Saya merasa terpuruk dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dari mulai didiagnosis hingga saya memutuskan pengobatan mastektomi” –Informan A1

“setelah mendapatkan diagnosis dokter dan disarankan untuk mastektomi, awalnya saya takut, takut akan pandangan orang akibat tindakan mastektomi, serta takut saya tidak kuat melalui penyakit ini, tapi dengan dukungan dari suami dan keluarga akhirnya saya mampu melaluinya “-Informan D1

Berdasarkan hasil, dukungan sosial sangat mempengaruhi kehidupan pasien pasca mastektomi, pasien sangat membutuhkan dukungan dari berbagai sumber terutama pasangan, keluarga, teman dan masyarakat. Dukungan yang diberikan akan memberikan respon positif terhadap pasien dalam melanjutkan hidup pasca pengobatan mastektomi. Berikut dukungan sosial yang diterima dan diharapkan oleh pasien:

1. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan meliputi kata-kata semangat, kata-kata motivasi serta tindakan menghargai. Dukungan ini sangat dibutuhkan oleh pasien bersumber dari pasangan, keluarga, teman dan masyarakat yaitu dukungan kata-kata semangat, penguatan dan

pemberian motivasi. Terdapat pasien yang mendapatkan dukungan penghargaan positif dari sumber dukungan, namun terdapat beberapa pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari sumber dukungan. Berikut pernyataan informan:

“saya mendapatkan dukungan berupa kata penyemangat dan motivasi hanya dari pasangan dan keluarga saya, namun teman saya justru memandang efek dari pengobatan saya ini sesuatu yang menarik, mereka memberikan pertanyaan yang mengarah ke rasa penasaran terhadap pengobatan saya, bukannya memberikan semangat tapi mereka lebih seperti tidak menghargai saya. Dukungan yang saya harapkan diberikan kepada saya yaitu kata-kata semangat, mengerti perasaan saya dan menenangkan pikiran saya” -Informan D1

“pasangan saya tidak menunjukkan adanya dukungan sama sekali terhadap saya setelah melakukan mastektomi, dia menganggap bahwa setelah pengobatan tersebut masalah saya selesai. Saya bersyukur pengobatan berjalan dengan lancar akan tetapi justru saya semakin sedih setelah merasakan kehilangan satu payudara saya, saya semakin minder, namun pasangan saya tidak memberikan dukungan dan tidak memahami perasaan saya. Ibu saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya, kalau tidak ada ibu saya kemungkinan saya tidak tahu juga sekarang bagaimana”- Informan B1

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti melihat bahwa keluarga yang paling berperan penting dalam memberikan dukungan. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa dukungan penghargaan yang dibutuhkan berupa penguatan, pemberian kata-kata semangat, dan perasaan dihargai. Dukungan yang diberikan bersumber dari keluarga yakni ibu, anak dan suami.

2. Dukungan Materil

Dukungan materil yang dapat diberikan berupa dukungan pendanaan, pemberian barang, pemberian obat-obatan serta pemberian makanan dan minuman yang dapat dirasakan langsung oleh pasien. Dukungan materil dapat diberikan langsung oleh sumber dukungan yaitu pasangan, keluarga, teman dan masyarakat berupa bantuan pengobatan, bantuan obat-obatan dan bantuan uang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat pasien yang tidak mendapatkan dukungan materil dari sumber dukungan, meskipun demikian terdapat informan yang mendapat dukungan materil dari sumber dukungan. Berikut petikan wawancara dengan infroman:

“ terkait pendanaan selama pengobatan saya diurus oleh suami saya, suami saya mendukung dalam hal materi 100% , keluarga saya seperti kakak dan adik mendukung saya dalam hal makanan, mereka memberikan buah-buahan untuk saya konsumsi dan suplemen vitamin. Dukungan dari teman saya sejauh ini hanya berupa kata semangat saja, untuk dukungan materi belum ada yang memberikan. Dukungan ini membuat saya semangat dan merasa bahwa saya sangat disayangi, saya juga jadi semangat untuk sembuh”- Informan D1

“kalau pendanaan dalam mastektomi saya pakai asuransi kesehatan saya sendiri, untuk pembelian obat-obatan saya juga menggunakan dana sendiri dan dibantu oleh keluarga saya seperti kakak saya. Teman-teman saya mendukung pemberian makanan, ketika menjenguk saya mereka membawakan makanan dan buah-buahan untuk saya. Saya bersyukur teman-teman saya menjenguk dan membawakan makanan untuk saya, sehingga saya merasa masih disayangi dan ada yang perhatian selain keluarga saya” – Informan B1

“pendanaan dalam pengobatan pakai dana pribadi, tidak ada bantuan dari masyarakat, semisal RT atau RW begitu, dari keluarga hanya memberikan bantuan makanan dan vitamin. Saya sebenarnya berharap ada bantuan dana pengobatan dari keluarga dan masyarakat, karena dana untuk pengobatan ini cukup tinggi, namun saya tidak mendapatkan hal tersebut. Sebenarnya saya tidak masalah, hanya merasa bahwa lingkungan sekitar kurang peduli saja” – Informan C1

Tingginya biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tindakan mastektomi serta biaya untuk kebutuhan dan suplemen pasca mastektomi menjadi informan kesulitan dalam hal pendanaan. Kesulitan yang dihadapi informan menjadikan informan membutuhkan dukungan materil dari berbagai sumber dukungan. Dukungan materil seperti pendanaan, pemberian obat-obatan, pemberian makanan dan minuman berikan oleh pasangan dan keluarga kepada informan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci dan informan triangulasi yakni keluarga pasien dapat dilihat bahwa dukungan materi sangat dibutuhkan pasien pasca mastektomi. Tingginya biaya pengobatan dan kebutuhan untuk makanan bergizi menjadikan pasien mengharapkan dukungan dari lingkungan sekitar. Informan A1 dan B1 mendapatkan dukungan materi berupa bantuan biaya pengobatan dari keluarga, informan C1 tidak mendapatkan dukungan berupa pemberian makanan, akan tetapi tidak mendapatkan dukungan biaya, sedangkan infroman berharap mendapatkan dukungan pembiayaan. Informan D1 mendapatkan dukungan pembiayaan dari pasangan.

3. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat diberikan oleh sumber dukungan terhadap pasien pasca mastektomi guna membantu pemulihan diri pasien. Dukungan informasi yang diberikan dapat berupa informasi cara pemulihan, informasi cara meningkatkan semangat dan infromasi yang meningkatkan kepercayaan diri pasien paca mastektomi. Keempat informan kunci menyatakan tidak mendapatkan dukungan informasi oleh sumber dukungan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci sebagai berikut:

“saya tidak mendapatkan dukungan informasi seperti cara pemulihan, suami dan keluarga saya hanya membantu meningkatkan kepercayaan diri saya dengan sering mengobrol seperti biasanya, tidak ada informasi khusus yang diberikan keluarga, teman ataupun tetangga terkait

cara pemulihan diri. Saya sejujurnya butuh informasi dan dukungan terkait meningkatkan kepercayaan diri akibat pengangkatan, tapi hal itu belum saya dapatkan. Sedih sejujurnya merasa hanya saya yang harus mencari informasi sendiri, sementara saya apa-apa sudah susah"- Informan D1

"keluarga saya tidak memberikan berbagai informasi mengenai pengobatan dan pemulihan diri pasca mastektomi, hal ini mungkin karena pengetahuan keluarga saya cukup kurang mengenai hal tersebut. Teman ataupun tetangga juga tidak memberikan informasi menyangkut hal tersebut" – Informan B1

"saya kurang mendapatkan dukungan informasi, selain dari dokter saya tidak mendapatkan informasi apapun mengenai pengobatan dan pemulihan. Sebenarnya dukungan informasi sangat saya butuhkan misalnya cara pemulihan terbaik, makanan yang baik untuk dikonsumsi, karena saya tidak mungkin setiap hari mengunjungi dokter, tapi saya tidak mendapatkan dukungan tersebut"- Informan C1

Berdasarkan wawancara, sumber dukungan tidak memberikan dukungan informasi bisa disebabkan karena berbagai faktor. Salah satu faktor yaitu tidak memiliki pengetahuan mendalam terkait pengobatan dan tindakan pasca mastektomi. Dengan memperhatikan jawaban informan dapat dilihat bahwa sumber dukungan tidak memberikan dukungan informasi terhadap pasien dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap penyakit kanker dan cara pemulihan diri pasien pasca mastektomi. Pasien sebenarnya membutuhkan dukungan informasi dari keluarga dan teman, tidak hanya dari dokter. Dengan demikian perlu dipertimbangkan pemberian edukasi terhadap keluarga pasien terkait informasi pengobatan dan pemulihan kanker payudara.

4. Dukungan Emosi

Dukungan emosi diperlukan pasien untuk meningkatkan rasa aman, nyaman dan rasa percaya diri akibat tindakan mastektomi yang telah dilakukan. Dukungan emosi dapat diberikan oleh pasangan, keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar pasien berupa rasa kasih sayang, rasa perhatian dan melindungi pasien. Dukungan yang dibutuhkan dan seharusnya diberikan kepada pasien yaitu kasih sayang, perhatian, rasa aman dan nyaman serta kepedulian terhadap pasien. Informan kunci dalam penelitian mendapatkan dukungan emosi dari orang terdekat, namun dukungan yang didapat ada yang tidak sesuai dengan harapan pasien. Berikut informasi yang didapat dari hasil wawancara:

"saya merasakan kurang mendapat dukungan emosi dari pasangan saya, semenjak saya melakukan mastektomi, pasangan saya justru kurang peduli terhadap saya, saya kurang tau apa alasannya. Dengan sikap pasangan saya yang seperti itu menjadikan saya semakin tidak percaya diri untuk keluar setelah melakukan mastektomi. Namun saya mendapatkan dukungan emosi seperti kasih sayang dan perhatian dari sumber lain, seperti orang tua dan anak saya" – Informan B1

“pasangan saya sayang, perhatian sama saya dan menerima kondisi fisik saya yang sekarang, begitu juga keluarga dan teman. Saya sangat bersyukur keluarga saya memberikan dukungan emosi yang sangat baik, mereka perhatian terhadap saya, hal ini menambah semangat saya untuk pulih” – Informan A1

Informan B1 merasakan kurang mendapatkan dukungan emosi dari pasangannya. Kurangnya dukungan emosi ini berdampak pada menurunnya kepercayaan diri informan setelah melakukan mastektomi. Ketiga informan lainnya mendapatkan dukungan emosi yang positif dari pasangan, keluarga dan teman-teman serta hal ini meningkatkan semangat pasien untuk pulih pasca mastektomi. Dukungan emosi yang diberikan oleh sumber dukungan akan meningkatkan semangat pasien serta menimbulkan rasa aman, nyaman dan disayangi. Informan kunci mendapatkan dukungan emosi dari berbagai pihak, hanya saja informan B1 kurang mendapatkan dukungan emosi dari pasangan. Dukungan emosi yang diberikan keluarga terhadap pasien dapat membantu proses pemulihan dan peningkatan rasa kepercayaan diri pasien.

3.2. Pembahasan

1. Dukungan Penghargaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat informan yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan yakni informan B1, hal ini dapat disebabkan karena hubungan antara informan dengan keluarga terutama suami yang kurang baik. Suami sebagai orang terdekat akan memberikan efek paling kuat terhadap perasaan sang istri khususnya istri dengan pengobatan pasca mastektomi. Informan yang mendapatkan dukungan penghargaan dari sumber dukungan merasakan bahwa hidup sangat berharga dan tindakan mastektomi tidak menghalangi dirinya untuk merasakan kebahagiaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Semarang, menyatakan bahwa dukungan penghargaan berpengaruh terhadap kesembuhan dan pemulihan diri pasien. Dukungan penghargaan berkontribusi sekitar 61,25% untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pemulihan diri pasien pasca mastektomi. Setelah melakukan mastektomi, pasien akan merasa tidak percaya diri dan tidak ada semangat untuk memulai dan menjalani hidup seperti awal, hal ini karena keterbatasan fisik akibat mastektomi. Dukungan penghargaan dapat membantu pasien dalam meningkatkan kembali rasa percaya dan menerima diri atas akibat dari tindakan mastektomi (10).

Pasien yang telah melakukan tindakan mastektomi tak hanya memiliki efek samping kehilangan salah satu payudaranya. Efek samping yang paling berpengaruh terhadap hidup

pasien yaitu masalah psikologis. Penelitian yang dilakukan pada pasien pasca mastektomi di Suku Batak Kota Medan menyatakan bahwa pasien akan mendapatkan masalah psikologis setelah dilakukannya mastektomi. Masalah psikologis yang dirasakan pasien yaitu merasa cemas, merasa hilang kepercayaan diri dan depresi. Permasalahan psikologis ini dapat diatasi dengan memberikan dukungan terhadap pasien. Sumber dukungan sebaiknya memberikan dukungan berupa kata-kata semangat, tindakan menghargai dan memberikan motivasi pasien untuk pulih (11).

Dukungan penghargaan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan stress yang dirasakan oleh pasien pasca mastektomi. Dukungan penghargaan berhubungan erat dengan perhatian dan tindakan menyemangati. Perhatian dan tindakan menyemangati yang diterima seseorang akan meringankan beban dan mengatur stressor yang ada pada individu. Dukungan penghargaan yang diterima akan membuat pasien merasa dihargai dan merakan adanya aksi dari sumber dukungan terhadap proses pemulihan dan peningkatan kepercayaan diri. Tindakan ini akan mempengaruhi perilaku pasien untuk lebih semangat sembuh dan memulihkan diri (12).

2. Dukungan Materil

Dukungan materil merupakan salah satu dukungan yang memegang peranan penting bagi pasien kanker. Dukungan materil merupakan dukungan konkrit yang diberikan sumber dukungan, dapat berupa bantuan uang, kebutuhan sehari-hari, dan bantuan makanan serta minuman untuk pasien. Dukungan materil diberikan untuk mempermudah pasien dalam melakukan aktivitasnya, dukungan ini dapat diberikan secara langsung dan dirasakan dampaknya secara nyata oleh penerima dukungan (13). Hasil wawancara terhadap empat informan kunci dan empat informan triangulasi menunjukkan hasil bahwa seluruh informan mendapatkan bantuan materil dari pasangan, keluarga dan teman. Bantuan ini membuat informan merasa disayangi dan diperdulikan oleh orang terdekat, sehingga informan semangat untuk pulih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Shanghai, China menyatakan bahwa pasien yang mendapat bantuan berupa materi dan bantuan psikologis akan merasa disayangi oleh lingkungan. Pasien kanker payudara yang tidak mendapatkan dukungan dengan baik secara signifikan akan meningkatkan rasa tidak percaya diri. Hasil penelitian menyatakan dukungan materi dan dukungan psikologis akan membantu pasien kanker dalam meningkatkan rasa semangat dan kepercayaan diri (14). Pasien mastektomi yang mendapatkan dukungan negatif dari sumber dukungan akan memiliki konsep diri 20 kali lebih buruk dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan positif. Pasien yang

tidak mendapatkan dukungan positif dapat menerima keadaannya, sehingga pasien pasca mastektomi akan menjalankan kehidupan seperti biasanya (15).

Dukungan materil dari keluarga dan lingkungan yang diberikan kepada pasien pasca mastektomi dapat membantu dalam menjalani proses penyembuhan. Dukungan materil sangat diperlukan untuk memperlancar proses pengobatan dan untuk mengatasi stress. Semakin banyak dukungan materil yang diterima pasien, maka pasien akan merasa semakin disayangi dan diperhatikan, dengan demikian akan membantu mempercepat proses pemulihan diri pada pasien (16).

Dukungan materil yang diberikan kepada pasien kanker akan meningkatkan emosi positif dan rasa semangat untuk pulih dan menjalani kehidupan seperti biasanya. Dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa dukungan materi akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan harga diri pasien kanker (17). Pasien mastektomi yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dan citra tubuh yang negatif disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan. Tingginya biaya pengobatan mastektomi menjadikan pasien membutuhkan bantuan materil berupa pendanaan dari lingkungan sekitar. Dengan adanya bantuan pendanaan dari lingkungan sekitar dapat menjadikan pasien merasa memiliki orang-orang yang peduli terhadap kelangsungan hidupnya (18).

3. Dukungan Informasi

Dukungan informasi merupakan bantuan yang diberikan oleh sumber dukungan kepada subjek berupa informasi. Informasi yang diberikan dapat berupa pemberian pengetahuan tentang kanker, cara pemulihan, nasehat, saran serta usulan (19). Hasil wawancara peneliti terhadap informan menunjukkan bahwa keempat informan tidak mendapatkan dukungan informasi dari sumber dukungan yaitu pasangan, keluarga, teman dan masyarakat. Dukungan informasi yang diterima hanya bersumber dari dokter yang mengobati pasien. Menurut hasil wawancara, informan menyatakan sangat membutuhkan dukungan informasi terkait cara pemulihan, hal ini dikarenakan informasi yang didapat hanya dari dokter, sedangkan informan membutuhkan informasi tambahan tak hanya dari dokter.

Informasi pengobatan yang tidak diterima informan bukan hanya informasi medis, melainkan informasi pemulihan baik dengan pengobatan tradisional maupun pengobatan lainnya juga tidak diterima oleh informan. Meninjau pada program kerja dan kegiatan Yayasan Kanker Indonesia Lampung, peneliti juga melihat tidak terdapat program atau kegiatan berupa edukasi untuk keluarga atau pasangan dari pasien kanker. Dengan demikian diharapkan Yayasan Kanker Indonesia Lampung dapat menimbang hal ini dengan

memberikan informasi terhadap keluarga dan pasangan pasien kanker demi menunjang dukungan informasi.

Dukungan informasi yang diberikan akan berguna dalam peningkatan rasa percaya diri dan pemulihan psikologis pasien. Kurangnya informasi yang diterima pasien bisa disebabkan karena kurangnya edukasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemberi dukungan. Kondisi ini akan berdampak pada tekanan psikologi karena merasa diacuhkan akibat kurangnya informasi yang diberikan lingkungan. Tekanan psikologis yang dialami pasien kanker payudara dapat memperburuk kondisinya, sehingga dukungan informasi sangat dibutuhkan untuk membantu proses penyembuhan dan pemulihan pasien. Dukungan yang dibutuhkan pasien yaitu dukungan dari sosial dan lingkungan yang nyaman. Penderita kanker akan merasakan depresi, tindakan penolakan serta kecemasan akibat penyakit yang di derita, dukungan sosial yang diberikan akan membantu pasien berfikir positif dan memiliki kualitas hidup yang baik (20).

Kurangnya dukungan informasi yang diterima pasien mastektomi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan psangan, keluarga dan teman tentang kanker payudara serta cara pemulihannya. Suami yang memiliki pengetahuan lebih tentang kanker akan memberikan informasi tersebut kepada istri yang menderita kanker 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan suami yang tidak memiliki pengetahuan tentang kanker. Informasi yang dimiliki oleh sumber dukungan akan sangat bermanfaat bagi pasien kanker, semakin kurang pengetahuan yang dimiliki sumber dukungan tentang kanker, maka akan semakin sedikit informasi yang didapatkan oleh pasien (21).

4. Dukungan Emosi

Dukungan emosi merupakan dukungan yang diberikan oleh sumber dukungan terhadap subjek berupa rasa memahami dan mengerti akan apa yang dirasakan subjek. Dukungan emosi dapat berupa rasa kasih sayang, rasa perhatian dan rasa memahami perasaan serta emosi subjek (22). Hasil wawancara peneliti terhadap informan mendapatkan hasil bahwa informan A1 dan C1 mendapatkan dukungan emosi yang sangat baik dari sumber dukungan. Informan B1 merasakan kurang mendapatkan dukungan emosi dari pasangan, hal ini menjadikan infoman tidak percaya diri untuk keluar setelah melakukan mastektomi. Informan D1 mendapat dukungan yang cukup dari pasangan, anak dan teman-teman, namun informan merasa tidak aman dan nyaman jika berada di tempat umum, infotman merasa diasingkan oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahdalena & Aiyub (17). menunjukkan bahwa sebanyak 66% pasien kanker payudara kurang mendapatkan dukungan

sosial dari lingkungan. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan emosional yang diberikan maka akan semakin tinggi pula rasa percaya diri pasien. Perhatian dan empati terhadap stressor dan pengobatan yang dialami pasien akan membuat pasien merasa dihargai dan merasakan adanya keterlibatan dari sumber dukungan terhadap proses penyembuhan pasien sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk lebih bersemangat untuk sembuh.

Pasien yang telah melakukan mastektomi akan menunjukkan reaksi cemas, takut, minder hingga berujung pada depresi dikarenakan telah hilang salah satu payudaranya. Bagi pasien yang menderita kanker payudara perasaan hancur yang dialaminya memiliki nilai lebih dari itu, apabila seseorang menderita kanker payudara, ia menghadapi situasi kehilangan payudara. Bagi seorang wanita payudara memiliki nilai tersendiri, payudara merupakan organ kewanitaan yang membuatnya mereka lebih istimewa dibandingkan pria, banyak pasien yang diliputi oleh rasa takut akan sesuatu yang dapat mengubah kualitas hidupnya (14).

Berbagai dukungan sangat diperlukan bagi pasien kanker payudara pasca mastektomi, dukungan ini diperlukan untuk meningkatkan kembali rasa aman, nyaman, rasa percaya diri serta rasa disayangi oleh sekitar. Pentingnya dukungan kesehatan haruslah diketahui oleh sumber pemberi dukungan untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam memberikan dukungan kepada pasien. Sumber dukungan dapat mengetahui informasi dengan berbagai macam metode diantaranya mencari informasi melalui internet dan mendapatkan informasi dari kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan. Promosi kesehatan terkait pentingnya dukungan sosial bagi pasien perlu dilakukan dengan memberikan informasi kepada sumber dukungan, semakin baik dan banyak informasi yang diterima sumber dukungan, maka akan semakin banyak dukungan yang diterima pasien dan akan berdampak pada kecepatan pemulihan (10).

4. Kesimpulan

Dukungan penghargaan yang diterima pasien kanker payudara pasca mastektomi di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung sebagian besar adalah kata-kata semangat, sikap memotivasi dan menghargai pasien. Dukungan materi yang diterima berupa bantuan pendanaan dari pasangan dan keluarga, serta terdapat bantuan pemberian buah-buahan, makanan, minuman serta pembelian obat-obatan. Pasien kanker payudara pasca mastektomi tidak mendapatkan dukungan informasi dari pasangan, teman dan keluarga. Dukungan emosi yang diterima pasien yaitu rasa kasih sayang, perhatian dan simpati, namun tidak seluruh pasien

mendapatkan dukungan tersebut. Diharapkan melalui penelitian ini, pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Yayasan Kanker, keluarga dan pasangan penderita kanker payudara dapat mengetahui dan memahami dukungan sosial yang dibutuhkan pasien, serta dapat menerapkannya untuk membantu pemulihan pasien.

References

1. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline)*; 2019.
2. American Cancer Society. *Breast Cancer Fact & Figure 2015-2016*. Atlanta; 2015.
3. Centers for Disease Control and Prevention. *United States Cancer Statistics: Data Visualizations*; 2018. <https://gis.cdc.gov/Cancer/USCS/#/Trends/>.
4. World Health Organization. *Infection Prevention and Control*; 2020.
5. Hero SK. Faktor Risiko Kanker Payudara. *J Med Hutama*. 2021;3(1):402-406.
6. Sari NN, Syafiq M. Penyesuaian Psikososial Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi. *J Penelit Psikol*. 2021;8(7).
7. Puspita RT, Huda N, Safri S. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post Op Mastektomi. *J Ners Indones*. 2019;8(1):56-68. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6924>.
8. Kirana LA. Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi). *Psikoborneo*. 2016;4(4):829-837.
9. Guntari GAS, Suariyani NLP. Gambaran Fisik Dan Psikologis Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2014. *Arc Com Heal • Juni*. 2016;3(1):24-35.
10. Supradewi R, Sukmawati A. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*. 2020;14(1):32. doi:10.30659/jp.14.1.32-42
11. Lestari, Zulfikar N. Pengalaman Klien Kanker Payudara Paska Mastektomi Pada Suku Batak di Medan. *J Keperawatan Indones*. 2018;1(2):95-100. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/315/474>.
12. Tasripiyah AS, Prawesti A, Rahayu U. Hubungan Koping dan Dukungan Sosial Dengan Body Image Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi di Poli Bedah Onkologi RSHS Bandung. *J Univ Padjajaran*. 2017;1(1):1-15.
13. Irianto D. Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Kolon Dengan Stoma di Ruang Merak RSUP DR.Kariadi Semarang. 2018.
14. Yan B, Yang L-M, Hao L-P, et al. Determinants of Quality of Life for Breast Cancer Patients in Shanghai, China. *Natl Libr Med*. 2016;11(4).
15. Agustiani N. Hubungan Dukungan Suami Dan Penerimaan Diri Terhadap Konsep Diri Pada Pasien Post Mastektomi di RSUD Salatiga. *J Keperawatan Univ Ngudi Waluyo*. 2019;1(1).
16. Zuriati. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan subjective wellbeing (SWB) pada penderita kanker di irna bedah RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016. *Menara Ilmu*. 2017;11(76):174-180. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+dukungan+sosial+keluarga+dengan+subjective+wellbeing+%28SWB%29+pada+penderita+kanker+di+irna+bedah+RSUP+dr.+M.+Djamil+Padang+tahun+2016&btnG=
17. Mahdalena L, Aiyub. Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Penderita Kanker. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2017;2(3):1-9.
18. Widiasih R, Setyawati A. Health Behaviour pada Perempuan Usia Subur dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *J Perawat Indones*. 2018;2(1):1. doi:10.32584/jpi.v2i1.17

19. Pebrina RJ, Kusmiyanti M, Surlianto F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat*. 2019;3(2):106-113. doi:10.22435/jpppk.v3i2.2153
20. Sinuraya E. Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara (Ca Mamae) Di Poli Onkologi Rsu Dr. Pirngadi Medan. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2017;1(1):51. doi:10.34008/jurhesti.v1i1.8
21. Sudrajat A, Simajuntak D, Yarden N, et al. Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Pasien Dapat Mempertahankan Motivasi Menjalani Program Kemoterapi. *Jkep*. 2020;5(2):185-195. doi:10.32668/jkep.v5i2.449
22. Ediyono, Hardiana W. Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *J Ilm Ilmu-Ilmu Kesehat*. 2016;14(2):63. doi:10.32584/jpi.v1i2.48